
Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja

Role Of Parents, Health Workers, And The Role Of Peers Against The Prevention Of Smoking In Teenagers Behavior

Dwi Suharyanta, Dwi Widiyaningsih, Sugiono

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Surya Global Yogyakarta

Email : widiya23juni@gmail.com,

ABSTRAK

Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok, WHO menyatakan anak terpapar asap rokok dan menanggung resiko terkena berbagi penyakit akibat asap rokok, tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia diperkirakan 70 juta anak, 37% atau sama dengan 25,9 juta anak adalah perokok, upaya pemerintah dalam pencegahan perilaku merokok tidak banyak membuahkan hasil, tidak dipungkiri peran orang sekitar dan lingkungan perlu dilibatkan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh peran orangtua, peran tenaga kesehatan, dan peran teman sebaya terhadap pencegahan perilaku merokok pada remaja usia 15 sampai 17 tahun di Kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah remaja usia 15 sampai 17 tahun berjumlah 835, Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu 150 responden, Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji analisis bivariat (*kendall tau*) dan multivariat regresi linier berganda dengan hasil F hitung $45,984 > F$ tabel 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan dukungan peran orangtua, peran tenaga kesehatan, dan peran teman sebaya sangat mempengaruhi pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci : Peran Orangtua, Peran Tenaga Kesehatan, Peran Teman Sebaya, Pencegahan Perilaku Merokok.

ABSTRACT

Indonesia became the third largest country of tobacco users, WHO declared Indonesian children exposed and bear the risk of sharing the disease due to cigarette smoke, the prevalence rate of teenage smokers in Indonesia is estimated to be 70 million children, 37% or equal to 25.9 million children are smokers, the Indonesian government's efforts in preventing smoking behavior have not yielded much, no doubt the role of people around and the environment contributed and should be involved in the prevention of smoking behavior. The aims of this research is to identify the influence of parent role, the role of health personnel, and the role of peers against the prevention of smoking behavior in adolescents aged 15 to 17 years in Banguntapan District of Bantul regency. Quantitative research type with cross sectional approach. The population in this study was the teenage as many as 835, Sampling techniques using random sampling were 200 respondent, technique using instrument, Analysis use Kendall Tau and multivariate multiple linear regression with result F count $45,984 > F$ table 2,74 with a significance level of 0,000 ($p < 0.05$). It can be concluded that parental role support, the role of health workers, and the role of peers strongly influence the prevention of smoking behavior in adolescents.

Keywords : The Role Of Parents, The Role Of Health Workers, The Role Of Peers Against, The Prevention Of Smoking Behavior

PENDAHULUAN

WHO telah menetapkan tanggal 31 Mei sebagai hari bebas tembakau sedunia. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya perhatian dunia terutama kalangan kesehatan terhadap akibat negatif rokok bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Meningkatnya perhatian ini juga disebabkan oleh tren yang menunjukkan perilaku merokok di beberapa Negara berkembang termasuk Indonesia cukup tinggi, bahkan ada kecenderungan semakin meningkat (Aditama dan Bernida, 1995).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok, lebih 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung resiko terkena berbagai penyakit akibat asap rokok. Sedangkan penelitian *Global Youth Tobacco* menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% atau sama dengan 25,9 juta anak Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia. Seiring dengan hal tersebut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari jumlah penduduk dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% nya merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun

Penanggulangan masalah rokok di Indonesia memang sangat dilematis. Di satu sisi, industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar dibandingkan dengan sektor lain, namun beberapa penyakit yang cukup berisiko tinggi pun siap menghampiri pemakainya, seperti kanker paru-paru, jantung, stoke, bronchitis kronis, dan sebagainya (Tarwoto,dkk, 2010). Kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja serta tidak terlepas dari peran petugas kesehatan dalam penanggulangan perilaku merokok

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah 835 remaja laki-laki berusia 15 sampai 17 tahun, teknik pengambilan menggunakan *random sampling* yaitu 150 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan jumlah tiga variabel independen, yaitu pengaruh peran orangtua, tenaga kesehatan, dan teman sebaya dengan satu variabel dependen yaitu pencegahan perilaku merokok. Analisis data menggunakan uji analisis

bivariat (*kendall tau*) dan multivariat regresi linier berganda karena variabel dependen (metrik) satu, dan satu atau lebih variabel independen (metrik) (Sugiono dan Susanto, 2015).

HASIL

Hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis bivariat (*kendall tau*) dan multivariat regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *Kendall Tau*

Variabel	Correlation Coefisient	Signifikan
Peran Orangtua	0,367	0,001**
Teman Sebaya	0,441	0,000**
Tenaga Kesehatan	0,402	0,000**

Keterangan: signifikan tanda **

Tabel 1 diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas dengan pencegahan perilaku merokok remaja usia 15 sampai 17 tahun di kecamatan Banguntapan, Bantul. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya ($p < 0,010$ atau $0,001 < 0,010$). Hasil uji (R hitung) yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya yang positif, artinya bahwa semakin mendukung tingkat peran orang tua, teman sebaya, dan tenaga kesehatan dalam pencegahan merokok maka semakin baik pencegahan perilaku merokok remaja.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4560.808	3	1520.269	45.98	.000 ^a
Residual	2314.249	70	33.061		
Total	6875.057	199			

a. Predictors: (Constant), peran orangtua, peran tenaga kesehatan, peran teman sebaya

Dependent Variable: pencegahan perilaku merokok

Tabel 2 menunjukkan nilai $P (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini juga berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya (pencegahan perilaku merokok). Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui kuat pengaruh antara variabel independen, yaitu peran orangtua (X_1), tenaga kesehatan (X_2), dan teman sebaya (X_3) terhadap variabel pencegahan perilaku merokok (Y). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for windows seri 16.0* dapat diperoleh hasil Uji R dan koefisiensi determinasi (R) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji R dan Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.649	5.74984

Predictors: (Constant), peran tenaga kesehatan, peran orangtua, peran teman sebaya

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil pengujian data dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan variabelnya. Hasil analisis korelasi *kendall tau* antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ($P < 0,010$ atau $0,001 < 0,010$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada korelasi antara peran orangtua dengan pencegahan perilaku merokok. Hasil uji (R hitung) sebesar 0,367 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran orangtua dengan pencegahan perilaku merokok.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarwoto dkk (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok salah satunya adalah peran orangtua. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di bandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Atkinson dalam Tarwoto dkk, 2010).

Pengaruh perilaku orangtua akan sangat kuat kepada anak-anaknya karena orangtua sebagai *figure* contoh. Apabila orangtua adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya (Tarwoto dkk, 2010). Begitu juga sebaliknya, jika orangtua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan serta menjadi orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh sang anak, terlebih dengan *figure* orangtua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi sang anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orangtua.

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam, ada yang atraktif, lincah, modis, agresif, dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja ini, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orangtua dan berusaha

mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan pada masa ini, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang, dan lain-lain (Depkes RI, 2005).

Hasil analisis korelasi *kendall tau* antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ($P < 0,010$ atau $0,000 < 0,010$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada korelasi antara peran tenaga kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok. Hasil uji (R hitung) sebesar 0,402 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran tenaga kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Tugas pokok tenaga kesehatan adalah preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Penelitian ini yang dimaksudkan peran tenaga kesehatan adalah tenaga kesehatan yang melakukan perannya sebagai promotor kesehatan dan preventif. Pencegahan merokok merupakan salah satu tugas tenaga kesehatan untuk mengurangi prevalensi perokok remaja di Indonesia yang mencapai angka fantastik.

Hasil analisis korelasi *kendall tau* antara setiap variabel bebas, dapat dilihat dari nilai signifikannya ($P < 0,010$ atau $0,000 < 0,010$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada korelasi antara peran teman sebaya dengan pencegahan perilaku merokok. Hasil uji (R hitung) sebesar 0,441 yang berada pada interval 0,26-0,50 yang menandakan tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran teman sebaya terhadap pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Tarwoto, dkk (2010) bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja jadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya semua mereka menjadi perokok. Diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja bukan perokok (Tarwoto, dkk, 2010).

Menurut Tarwoto, dkk (2010) remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya. Dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat,

penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok tersebut menjadi lebih besar. Demikian pula anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, zat adiktif lainnya, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil uji F dengan f hitung sebesar 45,984 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas yang diukur seperti peran orangtua, peran tenaga kesehatan dan peran teman sebaya berpengaruh terhadap pencegahan perilaku merokok di Kecamatan Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan bahwa semakin didukung peran orangtua, teman sebaya, dan tenaga kesehatan dalam pencegahan merokok maka semakin baik pencegahan perilaku merokok remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta selaku institusi peneliti dan Remaja di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Bernida. Cermin Dunia Kedokteran: *Proses Berhenti Merokok* <http://1www.kalbe.co.id>. Diakses tanggal 19 April 2016 Cermin Dunia Kedokteran No. 102, 1995 39
- Depkes RI, 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Riset Kesehatan Dasar 2010. *Masalah Rokok di Indonesia*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
- Sugiyono & Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Tarwoto, dkk. (2010). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Salemba medika. Jakarta.